

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS LITERASI KEUANGAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU KONSUMSI RASIONAL SISWA SMK IMMANUEL II SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Paskia Wulandari¹

¹Universitas Tanjungpura

Email: paskyia28@gmail.com

Abstrak: Pendidikan ekonomi di era disrupsi digital menghadapi tantangan kompleks terkait pergeseran perilaku konsumsi generasi Z yang cenderung impulsif dan hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi pendidikan ekonomi berbasis literasi keuangan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter konsumsi rasional peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Internalisasi nilai ekonomi dilakukan melalui model *Project Based Learning* (PjBL) berupa penyusunan anggaran personal; (2) Terbentuknya rasionalitas siswa yang terindikasi dari kemampuan melakukan *cost-benefit analysis* sebelum bertransaksi; dan (3) Hambatan utama berasal dari ekosistem digital (*marketplace*) yang memicu *demonstration effect*. Temuan ini merekomendasikan perlunya reorientasi pembelajaran ekonomi yang tidak hanya kognitif tetapi juga menyentuh ranah konatif (perilaku).

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumsi Rasional, *Cost-Benefit Analysis*.

Abstract: Economic education in the era of digital disruption faces complex challenges related to the shift in consumption behavior of Generation Z, which tends to be impulsive and hedonistic. This study aims to analyze in depth the implementation of financial literacy-based economic education and its implications for the development of students' rational consumption character. A qualitative approach was used with a case study method. The results indicate that: (1) Internalization of economic values is carried out through a Project-Based Learning (PjBL) model in the form of personal budgeting; (2) Students' rationality is formed, as indicated by their ability to conduct cost-benefit analysis before making transactions; and (3) The main obstacle comes from the digital ecosystem (*marketplace*) which triggers the demonstration effect. These findings recommend the need for a reorientation of economic learning that addresses not only the cognitive but also the conative (behavioral) realm.

Keywords: Economic Education, Financial Literacy, Rational Consumption Behavior, *Cost-Benefit Analysis*.

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian global yang semakin tidak menentu menuntut individu untuk memiliki kecakapan adaptif dalam pengelolaan sumber daya finansial. Namun, realitas empiris pada generasi muda menunjukkan fenomena yang kontradiktif. Berdasarkan Survei Nasional

Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis OJK (2022), meskipun inklusi keuangan meningkat, tingkat literasi keuangan pelajar masih berada di bawah indeks nasional. Kesenjangan ini memicu perilaku ekonomi yang irasional.

Wulandari dan Narmaditya (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa “Pendidikan ekonomi memegang peran sentral dalam memutus rantai perilaku konsumtif melalui penanaman nalar efisiensi” (h.45). Masalah fundamental yang terjadi adalah pembelajaran ekonomi di sekolah sering kali terjebak pada dimensi teoretis makro, namun lemah dalam aplikasi mikro kehidupan sehari-hari siswa.

Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan kemudahan akses pembayaran digital (*e-wallet* dan *PayLater*) menjadi katalisator perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK. Saputra (2018) mengemukakan bahwa “Digitalisasi ekonomi tanpa dibarengi literasi yang memadai akan melahirkan generasi yang rentan terjerat masalah finansial sejak dini” (h.12).

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan bagaimana pendidikan ekonomi di sekolah dapat direvitalisasi menjadi instrumen pengendali perilaku. Jika pada penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pengaruh teman sebaya (Pusparini, 2020), penelitian ini berfokus pada efektivitas strategi pedagogik guru dalam membentuk mentalitas “Homo Economicus” yang rasional pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Creswell (2019) mendefinisikan studi kasus sebagai eksplorasi mendalam terhadap sistem yang terbatas (*bounded system*) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami “bagaimana” dan “mengapa” perilaku ekonomi siswa terbentuk melalui proses pendidikan.

Kehadiran Peneliti Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang hadir secara langsung di lokasi penelitian. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan pasif, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas dan dinamika transaksi siswa di lingkungan sekolah tanpa mengintervensi kegiatan alami yang berlangsung.

Subjek Penelitian Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

1. **Informan Kunci:** Guru Mata Pelajaran Ekonomi (2 orang) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

2. **Informan Utama:** 10 Peserta didik kelas X Akuntansi yang dipilih berdasarkan variasi latar belakang sosial-ekonomi untuk mendapatkan data yang heterogen.

Lokasi Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMK Immanuel II Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan penguatan profil Pelajar Pancasila pada dimensi "Bernalar Kritis" yang terintegrasi dalam mata pelajaran Ekonomi.

Metode Pengumpulan Data a. **Teknik Observasi Partisipatif:** Mengamati interaksi pembelajaran di kelas, metode yang digunakan guru, serta perilaku belanja siswa di kantin dan koperasi sekolah. b. **Teknik Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):** Menggali pemahaman siswa tentang konsep kelangkaan (*scarcity*) dan skala prioritas. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator literasi keuangan. c. **Teknik Dokumentasi:** Menganalisis dokumen RPP, silabus, serta catatan keuangan harian siswa (jika ada) sebagai bukti fisik perilaku ekonomi.

Teknik Analisis Data Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang meliputi:

1. **Kondensasi Data:** Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan.
2. **Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk teks naratif dan matriks untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Memverifikasi temuan dengan teori yang relevan.

Teknik Keabsahan Data Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber (membandingkan pernyataan guru dengan siswa) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi). Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa triangulasi menjamin kredibilitas data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Ekonomi Berbasis Literasi Keuangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran ekonomi di SMK Immanuel II Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah bergeser dari *textbook oriented* menjadi *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak lagi sekadar menjelaskan definisi inflasi, tetapi menugaskan siswa melakukan survei harga pasar. Seorang guru informan menyatakan: "*Kami*

mewajibkan siswa membuat portofolio keuangan pribadi selama satu semester. Mereka harus mencatat pemasukan dan pengeluaran, lalu di akhir bulan kami evaluasi apakah terjadi defisit atau surplus. Ini melatih mereka memahami konsep 'budgeting' secara riil" (Wawancara Guru A, 2023).

Temuan ini dikuatkan oleh dokumen RPP yang menunjukkan adanya integrasi materi OJK tentang lembaga jasa keuangan dengan praktik simulasi investasi saham virtual. Hal ini membuktikan bahwa sekolah berupaya mendekatkan materi ajar dengan realitas ekosistem keuangan modern.

Pengembangan Karakter dan Perilaku Konsumsi Rasional Indikator keberhasilan pendidikan ekonomi terlihat pada perubahan pola pikir peserta didik. Berdasarkan analisis wawancara, siswa mulai menerapkan prinsip *Opportunity Cost* (Biaya Peluang) sebelum memutuskan pembelian.

Seorang siswa mengungkapkan: "*Dulu kalau ada promo di e-commerce saya langsung checkout. Setelah belajar materi 'Manajemen Konsumsi', saya jadi mikir, kalau uang ini saya pakai beli sepatu, saya kehilangan kesempatan buat nabung beli laptop untuk kuliah nanti. Jadi saya tunda.*"

Pernyataan tersebut merepresentasikan tumbuhnya rasionalitas ekonomi. Siswa tidak lagi bertindak berdasarkan impuls emosional, melainkan melalui kalkulasi untung-rugi jangka panjang. Sikap disiplin dalam menabung dan keberanian menolak ajakan teman untuk berperilaku hedonis menjadi bukti konkret internalisasi nilai ekonomi.

Faktor Penghambat dalam Pendidikan Ekonomi dan Pembentukan Karakter Kendati demikian, terdapat distorsi yang menjadi penghambat. Faktor eksternal yang paling dominan adalah *Demonstration Effect* atau kecenderungan meniru gaya hidup orang lain yang dilihat di media sosial (Instagram/TikTok).

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan (*peer group*) sering kali memiliki pengaruh lebih kuat daripada doktrin di kelas. Yanto (2020) menyebutkan bahwa "Tekanan sosial dalam pergaulan remaja sering kali meruntuhkan benteng rasionalitas ekonomi yang telah dibangun institusi pendidikan" (h.78). Selain itu, literasi digital yang belum merata membuat beberapa siswa masih terjebak pada skema pinjaman *online* ilegal akibat kurangnya pemahaman risiko, meskipun telah diajarkan di sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan:

1. Pendidikan ekonomi di SMK Immanuel II Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah diimplementasikan secara progresif melalui metode simulasi dan penugasan berbasis proyek (*budgeting*), yang efektif meningkatkan pemahaman kognitif siswa.
2. Terdapat korelasi positif antara pendidikan ekonomi dengan pembentukan perilaku konsumsi rasional. Siswa mampu menyusun skala prioritas dan memahami konsep biaya peluang.
3. Hambatan utama bukan terletak pada kurikulum, melainkan pada gempuran budaya pop dan konsumerisme digital yang masif, yang menuntut adanya pendampingan lebih intensif dari lingkungan keluarga.

Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti menyarankan:

1. **Bagi Sekolah:** Perlu mengembangkan "Klinik Keuangan Siswa" sebagai wadah konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan manajemen uang saku.
2. **Bagi Guru:** Mengoptimalkan penggunaan aplikasi pencatat keuangan digital (*fintech*) dalam pembelajaran agar relevan dengan *lifestyle* siswa.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Dapat memperluas variabel penelitian dengan meneliti pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: OJK.
- Pusparini, P., & Narmaditya, B. S. (2020). "Student's Consumption Behavior: A Study on Economic Education and Peer Group". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 155-164.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Arizona: SAGE Publications.

- Saputra, A. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja di Era Digital". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 10-18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2019). "The Role of Economic Education in Building Rational Consumption Behavior". *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 44-51.
- Yanto, H., et al. (2020). "The Effect of Financial Literacy and Social Environment on Student Consumption Behavior". *International Journal of Instruction*, 13(4), 77-90.